

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya di Indonesia merupakan hal yang menyebabkan banyak bermunculnya hasil kreativitas dari berbagai daerah. Salah satu bentuk atau produk budaya yang menjadi identitas dari masing-masing daerah yaitu kesenian. Kesenian merupakan hasil karya cipta yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat pada masa lalu hingga saat ini. Pada masa lalu, terciptanya kesenian merupakan sarana sebagai bentuk pengekspresian masyarakat terhadap situasi sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Indonesia mempunyai beraneka ragam kebudayaan yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat, sayangnya dengan kemajuan jaman sekarang perlahan-lahan kebudayaan yang dimiliki Indonesia kurang dilestarikan dengan baik. Sangat diperlukan kesadaran masyarakat untuk lebih melestarikan, mencintai, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia.

Seni tradisional merupakan seni rakyat hasil refleksi cara hidup sehari-hari masyarakat yang bersumber pada mitos, sejarah atau cerita rakyat yang mempunyai nilai-nilai yang bersifat sakral dan biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Seni tradisional juga merupakan peninggalan nenek moyang yang harus terus dilestarikan karena mampu

memiliki peranan penting yaitu sebagai identitas suatu bangsa yang bisa dan mampu untuk menyatukan dan menunjukkan jati diri suatu bangsa. E. Shils mengemukakan bahwa seni tradisi rakyat adalah karya seni yang tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat yang berhubungan erat dengan kepercayaan, adat istiadat, dan kesenian.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang nilai historis cukup luas. Salah satunya karena terdapat beberapa peninggalan kerajaan dan sampai saat ini masih terawat keberadaannya. Bahkan beberapa tempat bersejarah telah terverifikasi sebagai cagar budaya oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur. Banyak destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Sumenep dengan beberapa kategori wisata, mulai dari wisata sejarah, wisata religi, wisata alam, wisata kepulauan, wisata budaya, dan wisata buatan. Selain itu Kabupaten Sumenep juga memiliki beberapa kesenian yang dapat disajikan untuk menyambut parawisata di Kabupaten Sumenep, kesenian antara lain Musik Saronen, Tari Topeng, Tari Muang Sangkal, Tari Gambu, Ludruk, Hadrah, Samman, Kendang Dhumik, Sandur, Seni Batik, Kerawitan, Ojung, Galundhang, Macopat, Musik Tong-Tong hingga Kerajinan Topeng.

Berdasarkan observasi awal dengan wawancara singkat Bapak Toufan Indra Purnama selaku Kepala Seksi Informasi Disparbudpora Kabupaten Sumenep, mengungkapkan frekuensi kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep secara umum masih didominasi oleh wisata ziarah. Pada tahun 2020

saat pandemi covid-19 melanda, minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep mengalami penurunan drastis. Hal ini dikarenakan berbagai objek wisata yang tutup seperti halnya pantai lombang, slopeng, dan museum keraton yang merupakan tujuan objek wisata yang menarik. Diungkapkan pula bahwa seni tari memiliki pengaruh yang sangat tinggi untuk menarik wisatawan. Hal itu dikarenakan kebanyakan wisatawan akan mencari sesuatu yang khas yang dimiliki oleh suatu daerah. Kabupaten Sumenep merupakan kota yang memiliki tari fenomenal seperti muang sangkal, tari topeng yang sudah berusia ratusan tahun, tari gambuh, serta tari banyak prapatan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menarik minat kunjung wisatawan dengan kesenian salah satunya dengan cara melakukan publikasi, penyelenggaraan event, dan juga mengenalkan seni budaya ke luar daerah.

Salah satu yang termasuk dalam macam-macam karya seni adalah seni tari. Seni tari sendiri merupakan seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis. Kesenian memiliki kaitan erat dengan pariwisata. Kesenian yang didalamnya meliputi seni pertunjukan dan seni rupa, dalam konteks industri pariwisata telah menjadi atraksi atau daya tarik wisata, khususnya dikaitkan dengan kegiatan wisata budaya. Seni tari memiliki potensi yang sangat besar untuk menarik wisatawan.

“Seni tari di Kabupaten Sumenep saya rasa makin lama semakin berkembang jadi mereka itu kalau seni yang sudah ada dari dulu mereka terus mengembangkan kesenian- kesenian yang lain dengan kreasi baru itu banyak sekali, dan sering ditampilkan ketika kita dapat undangan dari provinsi maupun dari kementerian kadang-kadang tergantung permintaan mereka. Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga mengadakan pembinaan seperti bimtek, sosialisasi dan kadang bukan hanya di kabupaten sumenep kita juga kirim ke jawa timur sesuai dengan apa yang di minta jawa timur itu kita kirim, Kalau untuk tari selamat datang mungkin biasanya tari muang sangkal kebanyakan yang sering tampil di keraton tari muang sangkal, tai topeng, sirtung atau tari gambuh dan bukan hanya kita seperti itu tidak hanya penampilan saja kita juga berusaha untuk mempatenkan semua kesenian yang ada di kabupaten sumenep jadi kita daftarkan ke WBTb (Warisan Budaya Tak benda) jadi kesenian yang ada di sumenep akan di patenkan sehingga tidak dapat di claim oleh orang lain.” Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Minsana Purwaningrum selaku Kasi Pembinaan Kesenian dan Tradisi Disparbudpora Kabupaten Sumenep

Berdasarkan sudut pandang kesenian, maka berkembangnya industri pariwisata secara nyata telah mendorong tumbuhnya kreatifitas pelaku seni untuk mengembangkan karya ciptanya sehingga mampu menarik minat pengunjung wisatawan. Dalam hal seni pertunjukan lokal, maka kreatifitas tersebut harus mampu diwujudkan dalam bentuk yang menarik, atraktif dan

mampu menyajikan pesan serta cerita dalam rentang waktu yang terbatas. Pengembangan seni pertunjukan wisata perlu mendapat perhatian, khususnya pada destinasi dimana pengembangan kepariwisataan yang menekankan pada “pariwisata seni”.

Proses menarik kunjungan wisatawan dengan menggunakan seni tari dapat dilakukan dengan berbagai hal. Salah satunya dengan cara konservasi kesenian lokal yang dalam hal ini adalah seni tari. Konservasi sendiri merupakan pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan pengawetan dan pelestarian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konservasi kesenian lokal adalah suatu proses pengelolaan kesenian agar makna kultural yang terkandung didalamnya terpelihara dengan baik. Sejalan dengan perkembangan minat dan motivasi kunjungan wisatawan terhadap pementasan seni pertunjukan lokal, maka perlu dibuatkan model untuk memberdayakan potensi seni pertunjukan lokal. Model yang dimaksud adalah bentuk sosialisasi penawaran berupa leaflet yang berisikan bentuk-bentuk kesenian yang telah digarap tidak seperti aslinya, tetapi masih jelas akar bentuk aslinya.

Konservasi seni lokal menjadi penting dilakukan untuk menjaga keberlangsungan suatu kesenian serta untuk menjadi identitas budaya daerah tersebut. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Konservasi Kesenian Lokal sebagai Kemasan Seni Tari untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model konservasi kesenian lokal sebagai kemasan seni tari dalam menarik minat kunjungan wisata di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peranan Pemerintah dalam menggerakkan seni tari di Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana bentuk kesenian tari yang ditampilkan dalam menarik kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penulisan

Pada dasarnya tujuan ini untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui model konservasi kesenian lokal sebagai kemasan seni tari dalam menarik minat kunjungan wisata di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui peranan Pemerintah dalam menggerakkan seni tari di Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui bentuk kesenian tari yang ditampilkan dalam menarik kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan dan wacana bagi pengembangan ilmu Manajemen khususnya tentang Pengembangan model konservasi kesenian lokal sebagai

kemasan seni tari dalam menarik minat kunjungan wisatawan di kabupaten sumenep.

2. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah pengembangan model konservasi kesenian lokal sebagai kemasan seni tari untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep.

Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui dimana menurunnya kunjungan wisatawan di kabupaten sumenep pada tahun 2020-2021, sehingga penulis berfokus pada upaya pengembangan konservasi kesenian lokal sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

